BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berperan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan di TK bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, TK perlu menyediakan lingkungan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan seluruh aspek anak, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik, dan motorik, sehingga anak mampu berkembang secara seimbang dan optimal.

Salah satu aspek perkembangan sosial emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri bukan hanya sekedar keberanian untuk berbicara di depan kelas, tetapi akan menjadi dasar bagi anak untuk berani mencoba pengalaman baru, mengambil Keputusan, berani mengemukakan pendapat, dan dapat membangun hubungan sosial dengan teman ataupun guru. Sebaliknya, anak yang memiliki rasa kurang percaya diri akan lebih sering menghindari tantangan, takut melakukan kesalahan, pasif ketika pembelajaran berlangsung, serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial (Piaud et al., 2024).

Menurut John W. Santrock, beliau menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar anak. Anak yang percaya diri akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, berani mencoba hal baru, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Piaud et al., 2024). Sementara itu

Lauster, juga berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri sehingga individu mampu bertindak tanpa rasa ragu, memiliki tanggung jawab, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian anak (Pratiwi et al., 2023).

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek perkembangan sosial-emosional yang perlu dibentuk sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Anak yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mampu menjalin hubungan yang positif dengan guru maupun teman sebaya.

Sebaliknya, anak yang memiliki rasa percaya diri rendah umumnya menunjukkan perilaku pasif, malu berbicara, enggan tampil di depan kelas, serta kurang berani mencoba pengalaman baru. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan kemampuan komunikasi dan proses belajar anak secara keseluruhan. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang positif dari guru merupakan salah satu faktor penting dalam membantu meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini.

Kurangnya rasa percaya diri pada anak usia dini tidak dapat dianggap sebagai persoalan sederhana karena dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan, dan jika dibiarkan dalam jangka panjang kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan berkomunikasi, keterampilan sosial, bahkan akan mempengaruhi prestasi belajar anak pada jenjang pendidikan yang akan datang. Apabila kondisi ini tidak memperoleh stimulasi yang tepat sejak usia

dini, maka anak berpotensi tumbuh menjadi individu yang memiliki keraguan terhadap kemampuan dirinya sendiri ketika menghadapi situasi baru (Purwandari et al., 2023).

Berbagai faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya rasa percaya diri anak, seperti lingkungan keluarga, pengalaman belajar, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Namun, ketika anak berada di sekolah, guru merupakan figur yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan anak. Setiap bentuk komunikasi yang dilakukan guru, baik itu melalui kata-kata, ekspresi wajah, intonasi suara, sentuhan fisik, pemberian motivasi, maupun penghargaan terhadap usaha anak, akan menjadi pengalaman belajar yang diamati dan ditiru oleh anak. Dengan demikian, komunikasi interpersonal guru memiliki peran strategis dalam membentuk keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya sendiri (Awalia et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal di TK Mutia Aceh Tamiang, komunikasi interpersonal antara guru dan anak terlihat dalam kegiatan menyapa, menjelaskan materi, bertanya jawab, bernyanyi, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun, dalam beberapa situasi, masih dijumpai anak yang menunjukkan keraguan ketika diminta bercerita, menjawab pertanyaan, atau maju ke depan kelas. Sebagian anak juga membutuhkan pendampingan guru atau teman sebelum bersedia mengikuti kegiatan tersebut.

Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji pola komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam mendampingi anak serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian ini tidak berangkat dari anggapan bahwa seluruh anak memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, tetapi berupaya

memahami bagaimana komunikasi guru dan anak berlangsung dalam situasi pembelajaran sehari-hari di TK Mutia Aceh Tamiang.

Temuan yang diperoleh dari hasil observasi awal juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aisyah Hayu Prastiwi, 2023), dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Di KB Nurul Ilmi Patalan Bantul". Penelitian tersebut menemukan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri anak melalui interaksi dan komunikasi yang positif. Guru akan memberikan motivasi, mengarahkan anak untuk berani tampil atau maju di depan kelas, dan memberikan pujian serta apresiasi kepada anak ketika mereka berani untuk mencoba. Hal itu dilakukan agar anak mendapatkan perhatian dan dihargai, dengan begitu guru juga dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman bagi anak. Dapat dilihat bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang tersampaikan dan diterima dengan baik akan membantu anak menjadi berani, aktif, dan percaya diri ketika mereka bersosialisasi dan mengikuti pembelajaran dilingkungan sekolah.

Fenomena tersebut menjadi penting untuk diteliti karena apabila kondisi kurang percaya diri pada anak terus berlangsung tanpa adanya pendekatan komunikasi interpersonal yang tepat, maka anak berpotensi mengalami hambatan dalam perkembangan sosial, kemampuan berkomunikasi, keberanian mengambil inisiatif, serta kesiapan mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pola komunikasi interpersonal yang diterapkan guru dalam membangun rasa percaya diri anak, serta berbagai tantangan yang dihadapi guru selama proses tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan praktik komunikasi interpersonal yang lebih efektif sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri pada anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi interpersonal guru dan anak usia dini. Oleh karena itu penulis mengajukan judul proposal tentang "Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di TK Mutia Aceh Tamiang".

1.2 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi interpersonal diadik yang dilakukan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar mengajar.
2. Tantangan yang di alami guru saat melakukan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan rasa percaya diri anak selama proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam meningkatkan rasa percaya diri dengan anak usia dini di TK Mutia Aceh Tamiang?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam komunikasi interpersonal dengan anak usia dini selama proses pembelajaran di TK Mutia Aceh Tamiang?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan rasa percaya diri dengan anak usia dini di TK Mutia Aceh Tamiang.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam komunikasi interpersonal dengan anak usia dini selama proses pembelajaran di TK Mutia Aceh Tamiang

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, terkhususnya dalam kajian komunikasi pendidikan dan komunikasi interpersonal.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengembangan studi dalam ilmu komunikasi.

b. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal antara guru dan anak dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini.
2. Menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di TK Mutia Aceh Tamiang.